



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1345-1354

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Permintaan Uang di Indonesia

Okta Rabiana Risma

Universitas Teuku Umar

Email: [oktarabiana.risma@utu.ac.id](mailto:oktarabiana.risma@utu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan uang dalam arti sempit ( $m1$ ) di Indonesia dengan menggunakan data time series kuartalan dari tahun 2001 sampai 2013 terhadap variabel nilai tukar dan produk domestik bruto. Metode analisis yang digunakan yaitu autoregressive distributed lagged (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki kointegrasi yang disebabkan oleh perbedaan ordo pada uji stasionernya. Untuk jangka pendek, nilai tukar ( $er$ ) dan produk domestik bruto ( $pdb$ ) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap permintaan akan uang  $m1$ . Untuk jangka panjang, nilai tukar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap permintaan akan uang  $m1$ . Dalam permintaan uang  $m1$  di Indonesia, kebijakan bank sentral melalui nilai tukar masih sangat berpengaruh. Oleh karena itu, diharapkan kestabilan harga tetap terjaga melalui jalur nilai tukar sebagai salah satu mekanisme kebijakan bank sentral.

Kata Kunci: *ARDL, Kointegrasi, Permintaan Uang*

## Abstract

This study aims to analyze the demand for money in a narrow sense (m1) in Indonesia using quarterly time series data from 2001 to 2013 against exchange rate variables and gross domestic product. The analysis method used is Autoregressive Distributed Lagged (ARDL). The results showed that the three variables did not have a cointegration caused by differences in order in their stationary tests. In the short term, the exchange rate (ER) and gross domestic product (GDP) have a significant influence on the demand for M1 money. In the long run, the exchange rate has a significant influence on the demand for M1 money. In the demand for M1 money in Indonesia, the central bank's policy through exchange rates is still very influential. Therefore, it is expected that price stability will be maintained through the exchange rate channel as one of the central bank's policy mechanisms.

Keywords: *ARDL, Cointegration, Money Demand*

## PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini, semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dan ditopang sepenuhnya oleh uang. Tidak ada satupun peradaban di dunia yang tidak mengenal dan menggunakan uang. Kalau pun ada, maka perekonomian dalam peradaban tersebut pasti stagnan dan tidak berkembang. Besarnya peranan uang menyebabkan bank sentral sering menggunakan fungsi permintaan uang sebagai alat untuk mengetahui target pertumbuhan jumlah uang beredar. Banyak literatur yang telah memuat aspek teoritis maupun empiris tentang permintaan uang di negara yang sudah maju maupun negara berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan moneter telah banyak mencapai tujuan-tujuan ekonomi seperti yang dikatakan Friedman bahwa kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter dalam perekonomian. Pengendalian besaran-besaran moneter dapat tercapai dengan salah satu cara yaitu dengan pengendalian jumlah uang beredar dan pemantauan permintaan akan uang (Catur Sugianto, 2007).

Berbagai motif masyarakat untuk memegang uang. Akan tetapi hingga saat ini motif masyarakat memegang uang masih berlandaskan pada teori yang dicetuskan oleh Keynes di mana menurut Keynes, ada tiga motif masyarakat melakukan permintaan uang yakni untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Mishkin, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan uang beredar, namun besar tidaknya permintaan akan uang yang dilakukan oleh masyarakat tergantung kepada besarnya perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat yang ada di dalamnya. Semakin tinggi pendapatan dan kebutuhan, semakin tinggi pula permintaan terhadap uang. Tetapi disisi lain juga tidak dapat dipungkiri bahwa nilai tukar juga sangat berperan terhadap permintaan terhadap uang, hal ini terlihat

dari besarnya permintaan akan barang domestik atau luar negeri yang dilakukan oleh masyarakat. Bank Indonesia selaku bank sentral negara Indonesia bertugas untuk menjaga kestabilan harga dan nilai tukar melalui pengambilan kebijakan moneter maupun instrumen-instrumen seperti operasi pasar terbuka, giro wajib minimum dan instrumen lainnya agar harga dan nilai tukar tetap stabil.

Tinggi rendahnya nilai tukar Indonesia tergantung kepada impor dan ekspor yang dilakukan dari dalam atau luar negeri. Indonesia sebagai negara besar yang memiliki perekonomian terbuka kecil sangat bergantung dengan negara lain dalam hal kerjasama bidang perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan berakibat kepada apresiasi atau depresiasi nilai tukar di Indonesia. Depresiasi (melemah) akan mengakibatkan barang luar negeri menjadi mahal bagi Indonesia dan barang domestik akan menjadi murah bagi negara lain. Situasi seperti ini dapat menguntungkan Indonesia dalam menggiatkan ekspor barang dan jasa sehingga impor akan menurun dan produksi Indonesia akan meningkat. Apabila situasi ini terus terjadi, maka cadangan devisa negara Indonesia akan meningkat dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi surplus yang pada akhirnya akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional Indonesia juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Lestari (2009), produk domestik bruto berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang M1. Maksudnya adalah besar kecilnya output barang dan jasa yang dihasilkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri berpengaruh terhadap permintaan uang M1, akan tetapi tidak secara langsung melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Nilai tukar (ER) merupakan simbol dari suatu perdagangan yang terjadi antara satu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar sangat berpengaruh terhadap besar atau tidaknya permintaan uang M1 di mana nilai tukar (ER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M1. Hubungan ini sangat jelas terlihat ketika nilai tukar mengalami depresiasi (melemah) atau apresiasi (menguat). Terjadinya depresiasi atau apresiasi akan berdampak kepada permintaan uang secara umum di mana apresiasi atau depresiasi akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan impor-ekspor yang membutuhkan lebih banyak atau lebih sedikit uang (Hayati, 2006).

Lebih lanjut, Setiadi (2013) juga melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dengan menggunakan *Error Correction Model (ECM)* mengemukakan bahwa variabel inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Selanjutnya variabel suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak

signifikan dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Kemudian variabel PDB dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *AutoRegressive Distributed Lag* (ARDL) dengan data *time series* kuartalan dari tahun 2001 sampai tahun 2013. Uji stasioneritas data akan dilakukan yang bertujuan untuk melihat ordo integritas data sama atau tidak (*at level, first difference* atau *second difference*). Keunggulan menggunakan ARDL dalam uji stasioneritas adalah tetap dapat dilakukan estimasi walaupun berada pada tingkat ordo integritas yang berbeda. Hal inilah yang menjadi keunggulan ARDL bila dibandingkan dengan Engel-Granger (1987) dan metode Johansen dan Juselius (1990) yang mengharuskan tingkat ordo integritas harus sama. Selanjutnya juga akan ada uji kointegrasi bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen. Suatu persamaan dari variabel dikatakan memiliki hubungan kointegrasi apabila tingkat stasioneritasnya berada pada integrasi (ordo) yang sama. Penentuan lag optimal yang dilihat berdasarkan nilai akaike terkecil serta estimasi jangka pendek dan jangka panjang juga akan dilakukan.

Matar dan Bekhet (2013) mengatakan bahwa Model *AutoRegressive Distributed Lag* (ARDL) memiliki empat kelebihan yaitu pertama, model ini bisa menggunakan jumlah sampel yang sedikit. Kedua, tidak adanya pengujian stasioneritas data dan tidak terjadi kointegrasi antar variabel. Ketiga, penentuan *lag* optimal tidak harus panjang. Keempat, model ini merupakan model yang banyak digunakan peneliti dan sangat populer pada tahun-tahun terakhir.

Pada penelitian ini, model ARDL yang digunakan adalah ARDL dengan tiga variabel. Ketiga variabel tersebut adalah permintaan uang terhadap uang kartal dan uang giral (M1), nilai tukar rupiah (ER), dan produk domestik bruto (PDB). Ketiga variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$\Delta \ln M1_t = \beta_{10} + \sum_{i=1}^{n1} \beta_{11} \Delta \ln M1_{t-i} + \sum_{i=0}^{n2} \beta_{12} \Delta \ln PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^{n3} \beta_{13} \Delta \ln ER_{t-i} + \varphi_{12} \Delta \ln PDB_{t-i} + \varphi_{13} \Delta \ln ER_{t-i} + \varepsilon_{t1} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$\Delta \ln PDB_t = \beta_{20} + \sum_{i=1}^{n1} \beta_{21} \Delta \ln PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^{n2} \beta_{22} \Delta \ln M1_{t-i} + \sum_{i=0}^{n3} \beta_{23} \Delta ER_{t-i} + \varphi_{22} \Delta \ln M1_{t-i} + \varphi_{23} \Delta \ln ER_{t-i} + \varepsilon_{t2} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$\Delta \ln ER_t = \beta_{30} + \sum_{i=1}^{n1} \beta_{31} \Delta \ln ER_{t-i} + \sum_{i=0}^{n2} \beta_{32} \Delta \ln PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^{n3} \beta_{33} \Delta \ln M1_{t-i} + \varphi_{32} \Delta \ln PDB_{t-i} + \varphi_{13} \Delta \ln M1_{t-i} + \varepsilon_{t3} \dots (3.3).$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioner Data

Berdasarkan hasil uji stasioneritas menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) diperoleh bahwa untuk M1 stasioner pada *second difference* ( $I_2$ ), PDB stasioner pada *second difference* ( $I_2$ ). Sedangkan untuk ER, stasioner pada *first difference* ( $I_1$ ) Artinya model *AutoRegressive Distributed Lagged* (ARDL) merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pada model ARDL tidak memperhatikan tingkat stasioner pada ordo integrasi yang sama.

### Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji stasioneritas data, telah diketahui bahwa variabel permintaan uang M1 dan PDB stasioner pada *second difference*, sehingga M1 dan PDB memiliki ordo integrasi 2 atau  $I_2$ . Sedangkan variabel ER stasioner pada *first difference*, sehingga memiliki ordo integrasi 1 atau  $I_1$ . Metode Engle-Granger tahap 1 menyatakan bahwa jika variabel-variabel tersebut harus memiliki ordo integrasi yang sama. Jika tidak sama, berarti tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Karena variabel M1, PDB dan ER tidak memiliki ordo yang sama, maka dapat dinyatakan tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Akibat tidak terdapatnya kointegrasi antar variabel, sehingga model yang cocok digunakan adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Terdapat tiga persamaan dalam penelitian ini. Adapun persamaan tersebut yaitu (3.1), (3.2), (3.3). Berdasarkan uji penentuan *lag* didapat bahwa nilai *lag* dari masing-masing variabel M1, PDB dan nilai tukar adalah 4,4,4. Artinya variabel M1 (permintaan terhadap uang kartal dan giral), produk domestik bruto dan nilai tukar saling mempengaruhi sepanjang 4 tahunan.

Tabel 1. Hasil Uji *Lag* Optimal

Lag	Nilai Akaike		
	M1	PDB	ER
1	0,0029370	0,0038459	0,0035282
2	0,0025479	0,0024793	0,0018706
3	0,0013836	0,0016720	0,0011823
4	0,0013041	0,0016212	0,00073683

Sumber : Diolah menggunakan Shazam (2014).

Hasil Estimasi Jangka Pendek

Tabel 2. Hasil Estimasi Jangka Pendek

m Model $\Delta \ln M1_t$	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
-0.83499 $\beta$	-0.7427	0.462
0.72403 $\Delta \ln PDB_{t-1}$	6.061	0.000
0.14490 $\Delta \ln PDB_{t-2}$	1.075	0.290
-0.41990 $\Delta \ln PDB_{t-3}$	-4.349	0.000
-0.47823 $\Delta \ln PDB_{t-4}$	-2.110	0.042
0.38416 $\Delta \ln ER_{t-1}$	1.755	0.088
-0.23877 $\Delta \ln ER_{t-2}$	-1.584	0.122
0.051770 $\Delta \ln ER_{t-3}$	0.3931	0.697
0.17865 $\Delta \ln ER_{t-4}$	1.737	0.091
0.41142 LE1	1.006	0.321

Sumber : Diolah menggunakan Shazam (2014).

Model $\Delta \ln PDB_t$	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
-0.83499 $\beta$	-0.7427	0.462
0.38416 $\Delta \ln ER_{t-1}$	1.755	0.088
-0.23877 $\Delta \ln ER_{t-2}$	-1.584	0.122
0.051770 $\Delta \ln ER_{t-3}$	0.3931	0.697
0.17865 $\Delta \ln ER_{t-4}$	1.737	0.091
0.019425 $\Delta \ln M1_{t-2}$	0.1135	0.910
0.42261 $\Delta \ln M1_{t-3}$	4.115	0.000
0.36927 $\Delta \ln M1_{t-4}$	1.730	0.092
0.41142 LE2	1.006	0.321

Sumber : Diolah menggunakan Shazam (2014).

odel $\Delta \ln ER_t$	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
-0.83499 $\beta$	-0.7427	0.462
0.72403 $\Delta \ln PDB_{t-1}$	6.061	0.000
0.14490 $\Delta \ln PDB_{t-2}$	1.075	0.290
-0.41990 $\Delta \ln PDB_{t-3}$	-4.349	0.000
-0.47823 $\Delta \ln PDB_{t-4}$	-2.110	0.042
0.019425 $\Delta \ln M1_{t-2}$	0.1135	0.910

0.42261 $\Delta \ln M1_{t-3}$	4.115	0.000
0.36927 $\Delta \ln M1_{t-4}$	1.730	0.092
0.41142LE3	1.006	0.321

Sumber : Diolah menggunakan Shazam (2014).

Tabel 2 menjelaskan hasil estimasi jangka pendek dan *error correction term* (LE1, LE2, dan LE3). Persamaan jangka pendek diestimasi untuk mengetahui keseimbangan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen di mana ECT (*error correction term*) berfungsi untuk mengetahui tingkat kecepatan penyesuaian pada keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang. Dalam hal ini, ketika ECT signifikan dan bertanda negatif, maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa adanya keseimbangan pada jangka panjang. Besaran koefisien ECT menunjukkan tingkat kecepatan penyesuaian dalam mengoreksi ketidakseimbangan pada setiap variabel sehingga perekonomian dapat kembali kepada titik keseimbangannya (Bekhet dan Matar, 2013).

Hasil menunjukkan bahwa koefisien LE1 bertanda positif dan tidak signifikan (LE = 0,41142 dan  $p\text{-value} = 0.321 \geq 0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa permintaan uang dalam arti sempit (M1) tidak mengalami penyesuaian keseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Karena *lag* optimal yang didapat adalah 4, maka jika dilihat berdasarkan  $PDB_{t-4}$  didapat bahwa PDB signifikan terhadap permintaan uang M1 ( $p\text{-value} = 0,042 \leq 0,05$ ). Artinya, permintaan uang M1 akan mengalami penyesuaian keseimbangan dari jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang terhadap PDB. Ketika PDB meningkat, maka permintaan uang M1 juga meningkat.

Untuk koefisien LE2 terdapat hasil yang signifikan, akan tetapi hasil LE nya positif (LE = 0,41142,  $p\text{-value} = 0,321 \geq 0,05$ ). Artinya, PDB juga tidak mengalami penyesuaian keseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang dan  $p\text{-value}$  permintaan uang M1 dan ER juga tidak signifikan terhadap PDB. Selanjutnya, LE3 juga bertanda positif dan tidak signifikan (LE = 0.41142,  $p\text{-value} = 0.321 \geq 0,05$ ). Artinya, nilai tukar tidak mengalami penyesuaian keseimbangan dari jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Namun PDB signifikan terhadap ER. Hal ini disebabkan karena besarnya ketergantungan Indonesia terhadap barang impor yang terus menguras cadangan devisa sehingga keterkaitan nilai tukar dengan produk domestik bruto sedemikian rupa besarnya.

## Hasil Uji Wald Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tabel 3. Hasil Uji Jangka Pendek

Variabel	Statistik Wald	
M1	94.12	[0.00000]***
PDB	83.77	[0.00000]***
ER	80.56	[0.00000]***

Sumber : Diolah menggunakan Shazam (2014).

Tabel 3 menjelaskan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang dalam arti sempit (M1). Sebagaimana yang diketahui bahwa *p-value* dari ketiga variabel lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapatnya hubungan jangka pendek ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima). Maksudnya adalah, dalam jangka pendek, ketika terjadi peningkatan atau penurunan terhadap nilai tukar (ER) dan produk domestik bruto (PDB), maka permintaan uang (M1) akan merespon hal tersebut baik itu berpengaruh positif (berbanding lurus), maupun berpengaruh negatif (berbanding terbalik).

Tabel 4. Hasil Uji Jangka Panjang

Variabel	Statistik Wald	
M1	0.11	[0.74506]
PDB	0.54	[0.94169]
ER	33.1	[0.00000]***

Sumber : Diolah menggunakan shazam (2014).

Berdasarkan hasil uji *wald* pada jangka panjang seperti yang tertera pada Tabel 4 di atas, terlihat bahwa dalam jangka panjang nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *p-value* nilai tukar lebih kecil dari 0,05, artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh jangka panjang oleh nilai tukar terhadap permintaan uang M1. Maksudnya adalah ketika terjadi goncangan (meningkat atau menurun) nilai tukar dalam jangka panjang, maka akan mempengaruhi permintaan uang M1. Dengan kata lain, M1 hanya akan merespon kenaikan atau penurunan yang terjadi pada nilai tukar dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan diketahui bahwa berdasarkan pengujian hubungan antara permintaan uang dalam arti sempit (M1), produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) dengan menggunakan model *AutoRegressive Distributed Lag* terdapat hasil bahwa ketiga



variabel yaitu permintaan uang dalam arti sempit (M1), produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) tidak mengalami penyesuaian keseimbangan dari jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Artinya, ketika produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) berfluktuasi, maka hal itu tidak berdampak pada permintaan uang M1. Sedangkan jika dilihat berdasarkan *wald test* terlihat bahwa produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) berpengaruh terhadap permintaan uang M1. Artinya, dalam jangka pendek, apabila terjadi guncangan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER), maka permintaan uang M1 akan merespon hal tersebut. Sedangkan dalam jangka panjang, permintaan uang M1 hanya merespon guncangan yang terjadi pada nilai tukar (ER) saja. Maksudnya adalah dalam jangka panjang, apabila nilai tukar (ER) mengalami guncangan (apresiasi atau depresiasi), maka permintaan uang M1 juga akan ikut terguncang atau merespon hal tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (ER) sangat berpengaruh terhadap besar tidaknya permintaan uang M1 di kalangan masyarakat dalam jangka panjang.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam jangka pendek, permintaan uang dalam arti sempit (M1), produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen. Artinya, dalam jangka pendek, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER) berpengaruh terhadap permintaan uang M1. Permintaan uang M1 akan merespon ketika terjadi fluktuasi terhadap produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar (ER). Sedangkan dalam jangka panjang, hanya nilai tukar (ER) yang signifikan terhadap permintaan uang dalam arti sempit (M1). Artinya, hanya fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar (ER) yang akan direspon oleh permintaan uang M1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Berbagai Edisi. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Bank Indonesia, Jakarta.
- Anwar, Sofia. and Asghar, Nabila. 2012. Is Demand For Money Stable In Pakistan?. Pakistan Economic and Social Review Vol. 50 No. 1 (Summer 2012), pp 1-22.
- Bekhet, Hussain Ali and Ali Matar. 2013. Co-integration and Causality Analysis Between Stock Market Prices and Their Determinates in Jordan. [www.elsevier.com/locate/ecmod](http://www.elsevier.com/locate/ecmod). 35, (508-514)
- Bodie, Kane, Marcus. 2001. Essential of investment. 4th edition, Mc Graw Hill.

- Boediono. 1982. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar* : Erlangga.
- Hayati, Banatul. 2006. Analisis Stabilitas Permintaan Uang dan Stabilitas harga di Indonesia Tahun 1989 – 2002. Semarang : Tesis PPS - Undip.
- Kasmir, Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lestari Puji, Ety. 2006. Permintaan Uang Di Indonesia 1997.1 – 2002.4 : Estimasi Data Non Stasioner. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Maret 2006, hal. 11 – 20.
- Lestari Puji, Ety. 2008. Dampak Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Uang M2 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 121 – 136.
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : FEUI.
- Mishkin. Frederic S. 2004. *The Economist of Money, Banking and Financial Markets Seventh Edition*. United States Amerika : Columbia University.
- Nopirin, Phd. 2000. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta : BPFU.
- Odi Setiadi, Inung. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 2 (1) (2013).
- Pohan, Aulia, 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, 2001. *Macroeconomics*. Seventeenth Edition. McGraw-Hill Higher Education.
- Sidiq, Sahabudin. 2005. Stabilitas Permintaan Uang Di Indonesia : Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No.1 *Kajian Ekonomi Negara Berkem-bang*, hal 31-41.